

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Halong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kalimantan Selatan tepatnya di kabupaten Balangan, dengan luas wilayah 659,84 km². Berjarak sekitar 194 kilometer dari Ibu kota Provinsi Banjarbaru, 25 km dari kota kabupaten Balangan. Sebelah utara berbatasan langsung dengan kabupaten Tabalong, sebelah timur berbatasan dengan Kotabaru dan Kalimantan Timur, sebelah selatan berbatasan dengan tebing Tinggi, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kecamatan Juai. Kecamatan Halong memiliki 24 desa dan 105 Rukun Tangga (RT).¹

Jumlah dan tingkat kepadatan penduduk di kecamatan Halong berdasarkan data penduduk yang diperoleh dari badan pusat statistik kecamatan Halong kabupaten Balangan tahun 2023 ± 20.584 Jiwa.²

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong Dalam Angka 2022* (Balangan: BPST, 2023), 5

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan Bekerjasama dengan Bappeda Kabupaten Balangan, *Jumlah Jiwa Kecamatan Halong (Disdukcapil, Kecamatan Halong)*, 2023.

2. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Budaya

Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Halong bekerja sebagai petani/pekebun, dan sebagian berprofesi sebagai pedagang, pegawai, guru, PNS dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat yang bekerja sebagai guru dan profesi lainnya juga bekerja sampingan sebagai petani, baik itu petani karet, jagung, dan padi.

Dalam sektor Pendidikan, Kecamatan Halong memiliki fasilitas Pendidikan yang dapat dikatakan cukup memadai. Terdapat 1 buah pondok pesantren, 26 TK/ sederajat, 38 SD/ sederajat, 8 SMP/ sederajat, dan 4 SMA/ sederajat. Masyarakat Halong mempunyai beragam tingkat pendidikan, mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Namun ada juga yang tidak menempuh pendidikan formal.³ Kecamatan Halong juga memiliki prasarana sosial, terdapat 2 puskesmas, 24 posyandu, 10 lapangan bola, dan 15 lapangan badminton.

Keseharian masyarakat di kecamatan Halong dapat dikatakan lebih banyak menghabiskan waktu di kebun, karena sebagian besar mata pencaharian mereka adalah bertani atau berkebun. Akan tetapi walaupun mereka banyak menghabiskan waktu dari pagi, siang atau bahkan sampai sore di kebun, mereka tetap mempunyai waktu untuk berinteraksi dan bersosial dengan tetangga dan keluarga. Rasa kekeluargaan masih sangat terasa di tengah-tengah masyarakat kecamatan Halong, tanpa memandang asal usul, agama, ras, suku dan budaya, mereka tetap menjaga hubungan dan silaturahmi dengan baik.

³ Disdukcapil Balangan, "Penduduk Menurut Pendidikan" dalam <http://731406d251d0.sn.mynetname.net/kategoridownload/detail/penduduk-pendidikan> diakses pada 25 agustus 2023.

Keberagaman suku yang ada di kecamatan Halong dapat dilihat dari tabel

berikut:

Persentase Suku Yang Ada Di Kecamatan Halong				
Kelompok Suku Bangsa			Persentase	
Dayak				9,38%
Banjar				84,83%
Jawa				5,63%
Batak				0,02%
Bugis				0,09%
Lombok				0,02%
Flores				0,02%
Toraja				0,02%
	Jumlah			100%

Tabel 3: *Data Jumlah Suku Kecamatan Halong*, Sumber Kantor Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, 2023.

Masyarakat Halong mempunyai sikap saling menghargai yang cukup tinggi. Dengan adanya keberagaman baik itu dari suku, agama, dan juga budaya. Halong merupakan salah satu kecamatan yang kaya akan budaya khususnya di desa-desa yang terkenal dengan keberagaman agama serta tradisi yang mengharuskan mereka untuk bisa saling menerima adanya budaya dari masing-masing agama. Secara tidak langsung hal tersebut membuat masyarakat disana dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada.

3. Kondisi Keagamaan

Umumnya agama yang dianut oleh masyarakat kecamatan Halong adalah agama Islam, Adanya sikap saling memahami dalam hal keberagaman merupakan hal terpenting yang dimiliki oleh masyarakat kecamatan Halong. Karena dari keseluruhan data pemeluk agama yang ada di Kecamatan Halong, agama Islam mempunyai pemeluk terbanyak dengan jumlah sekitar 15.278 jiwa, diikuti dengan agama Budha sebanyak 4.123 jiwa, Kristen sebanyak 592 jiwa, Hindu sebanyak 380 jiwa, 204 orang beragama katolik, dan 7 orang lainnya memeluk aliran kepercayaan.⁴

Jumlah pemeluk agama berdasarkan jenis kelamin di kecamatan Halong dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Agama	Penduduk		
		L	P	L+P
1	Islam	7.813	7.525	15.278
2	Kristen	299	293	592
3	Hindu	189	179	380
4	Khatolik	101	103	204
5	Budha	2.072	1.980	4.052
6	Konghucu	0	0	0
7	Aliran Kepercayaan/Kaharingan	3	4	7
	JUMLAH	10.474	10.110	20.584

Tabel 1 : *Data Kependudukan Pemeluk Agama Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Sumber :Disdukcapil.Balangan, 2023.*

⁴ Disdukcapil Balangan “Penduduk Menurut Agama” dalam <http://731406d251d0.sn.mynetname.net/kategoridownload/detail/penduduk-agama> diakses pada 20 Agustus 2023

No.	DESA/KELURAHAN	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN	
1	HAUWAI	1.601	25	0	2	109	0	0	1.737
2	BANGKAL	677	0	0	0	0	0	0	677
3	MANTUYAN	962	15	1	0	232	0	1	1.211
4	TABUAN	584	57	10	16	404	0	0	1.071
5	HALONG	2.514	3	1	0	5	0	0	2.523
6	PUYUN	369	0	0	0	0	0	0	369
7	BUNTU PILANDUK	130	8	0	3	144	0	0	285
8	GUNUNG RIUT	514	87	20	29	9	0	0	658
9	KAPUL	73	136	40	1	707	0	0	957
10	MAMANTANG	196	7	0	18	125	0	0	346
11	BINJAI PUNGGAL	1.546	0	0	1	0	0	0	1.547
12	LIYU	94	60	36	175	5	0	0	370
13	BINUANG SANTANG	222	0	4	82	507	0	0	815
14	ANIUNGAN	5	6	0	0	197	0	0	208
15	BINJU	489	0	0	0	0	0	0	489
16	KARYA	605	11	0	0	0	0	0	616
17	UREN	266	81	75	9	467	0	0	898
18	MARAJAI	20	22	4	24	435	0	1	506
19	SURYATAMA	785	18	0	0	0	0	0	803
20	BARUH PANYAMBARAN	1.042	5	0	0	0	0	0	1.047
21	MAUYA	474	16	3	1	235	0	0	729
22	PADANG RAYA	1.373	0	0	0	0	0	0	1373
23	SUMBER AGUNG	718	0	1	0	0	0	0	719
24	MAMIGANG	19	35	9	19	543	0	5	630
	JUMLAH	15.278	592	204	380	4.123	0	7	20.584

Tabel 2 : Data nama-nama desa dan jumlah jiwa warga kecamatan Halong kabupaten Balangan berdasarkan agama.

Adapun untuk tempat ibadah yang ada di Kecamatan Halong terdapat 20 buah Mesjid, 54 buah Mushola, 8 buah Gereja Protestan, 3 buah Gereja Katolik, 1 buah Pura, dan 9 buah Vihara.⁵ Meskipun dengan keyakinan beragam yang dianut

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan, *Kecamatan Halong dalam Angka 2023* (Balangan: BPST, 2022), 47-48

oleh masyarakat disana, masyarakat Halong tetap hidup rukun dan saling berdampingan.

B. Relasi Antar Umat Beragama yang Berbeda

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Halong kabupaten Balangan dengan mewawancarai beberapa informan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya kriteria informan meliputi masyarakat dari berbagai agama yang ada di kecamatan Halong, baik itu masyarakat biasa, tokoh masyarakat beserta jajarannya, tokoh adat, pemuda, maupun tokoh perempuan.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung bagaimana relasi antar umat beragama yang terjalin di kecamatan Halong kabupaten Balangan.

Daftar informan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1	Penghulu	Budha	1
2	Tokoh Masyarakat	Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik	5
3	Tokoh Adat	Hindu	1
4	Masyarakat		8

Informan dari masyarakat yang bergama Islam memaparkan mengenai relasi sosial antar umat beragama yang terjalin di masyarakat sebagai berikut :

Amunnya ditempat kami sini terdapat berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Katolik, Budha, ada jua yang kada beagama, jadi kami disini saling menghormati, saling menyapa, dan jua seandainya untuk kegiatan umat islam kaya bulan ramadhan. buhan Kristen, Budha,

Katolik, Hindu, itu buhannya kada mau makan, minum, lawan beroko sembarangan. Yang bejualan gin buhannya pakai tenda, di wilayah buhannya masing-masing.

Kaya itu jua sebaliknya, misalkan yang meadakan acara dari bagian non muslim contohnya aruh, yang biasanya samingguan acaranya kada baampihan, kalaunya orang kada mahir mandangar, tuu bisa kada kawa guring, gara-gara bunyi musik penggiring tarian buhannya. Tapi karena kami sudah biasa, dan ada sikap saling menghargai yang ditanamkan, jadi kami santai haja. Seandainya kami kada saling menghargai mungkin kami sudah bakalahian.⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Wahyu kepala desa yang beragama Islam, ia mengatakan “ditempat kami terdapat berbagai macam agama yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Khatolik, dan agama masyarakat lokal (kaharingan) juga ada, pada saat bulan ramadhan warga yang non muslim sebisa mungkin menjaga prilakunya dengan baik, tidak makan dan minum sembarangan, merokok sembarangan di depan warga muslim yang sedang berpuasa. Dan saat warga non muslim membuka warung pada bulan ramadhan, mereka menggunakan tenda untuk menutup warungnya sebagai bentuk menghargai orang orang muslim yang sedang menjalankan puasa ramadhan.

Begitupun sebaliknya, disaat warga non muslim mengadakan acara, seperti aruh yang biasanya dilaksanakan hampir satu minggu penuh, para warga muslim dapat menghargai dan tidak saling mengganggu akan adanya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat non muslim.

⁶Wahyu (Kepala Desa), Wawancara Pribadi, (Tabuan : 30 Agustus), 2023

Informan dari agama Budha mengatakan:

Relasi yang terbangun antar umat beragama disini sangat baik. Ulun sebagai penghulu adat yang mengetahui khususnya umat Budha, tapi amun umat yang lain kaya umat Kristen, lawan umat Islam minta bantu tu dibantu jua, kadada salahnya, yang penting lapor dulu lawan ulun, selagi ulun bisa membantu, ya ulun bantu.

Dalam hal lainnya jua kami saling bantu, atau ada kegiatan masyarakat, hakun haja saling tolong menolong, dan gotong royong. Kalau kepala adat kadada si penghulu yang menangani, itu bersamaan pang lawan orang lain jua mengetahui. Saling mendukung haja antara satu sama lain, kadada kendala antar umat beragama disini.⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nana selaku penghulu adat, beliau mengatakan bahwa relasi yang terbangun antar umat beragama sangat baik, saya sebagai penghulu adat yang mengetahui khususnya umat Budha, tapi saya juga tidak masalah apabila umat dari agama lain seperti Kristen dan Islam meminta pertolongan. Saya bersedia membantu, asalkan ada konfirmasi dengan saya, saya sangat terbuka, dan akan membantu selagi saya bisa. Dalam hal lainnya kami juga saling bantu dan gotong royong antar umat beragama disini saling mendukung antara satu sama lain.

Informan dari agama Kristen:

Relasi umat beragama disini baik haja, kadada masalah dalam kehidupan sehari hari, karena perbedaan itu indah, intinya saling memahami, amun aku kada mempermasalahakan, yang penting saling menghormati lawan menjalin hubungan yang baik, kaya misalkan ada acara menyalamat atau "saruan", kami hakun haja datangan asal disuruh. Intinya harus ada rasa saling pengertian.⁸

⁷ Nana (Penghulu Adat), Wawancara Pribadi, (Mantuyan : 25 Agustus) 2023

⁸ Vera (Pengurus Gereja), Wawancara Pribadi, (Tabuan: 28 juli) 2023

Informan mengatakan bahwa:

Relasi antar umat beragama disini terjalin dengan baik, tidak ada masalah dalam kehidupan sehari hari, karena perbedaan itu indah, perlu adanya sikap saling memahami akan adanya perbedaan, yang paling utama adalah adanya sikap saling menghormati dalam menjalin hubungan yang baik, contohnya seperti ada acara hajatan, kami mau menghadirinya asalkan kami diundang, intinya sebisa mungkin menanamkan sikap saling pengertian.

Informan dari agama Khatolik:

Ditempat kami agamanya lengkap, ada Kristen, Hindu, Budha, Islam, Katolik. aku jua Katolik, sehari hari ni kami biasa haja, bapandiran, tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang agama, khususnya pada kegiatan kegiatan sosial, kami saling membaur dan gotong royong. Bahkan disini ada yang dalam satu rumah tuu dihuni oleh 3 agama yang berbeda, dan itu kada jadi masalah, relasi antar umat beragama disini baik haja.⁹

Informan mengatakan bahwa :

Ditempat kami terdapat berbagai macam agama, ada Kristen, Hindu, Budha, Islam dan Katolik, dan saya sendiri beragama Katolik. Dalam kehidupan sehari hari kami bisa membaur tanpa memandang adanya perbedan latar belakang agama, khususnya dalam hal kegiatan sosial, kami saling membantu, bahkan ditempat kami ada satu rumah yang dihuni oleh tiga agama yang berbeda. Hal tersebut tidak menjadi masalah bagi kami, malahan hal tersebut menjadi sesuatu yang unik bagi kami. Jadi relasi antar umat beragama disini terjalin dengan baik.

⁹ Sukri, Informan Beragama Khatolik, Wawancara Pribadi, (Liyu: 10 September) 2023

Informan dari agama Hindu:

“Kalau ditempat kami relasi antar umat beragama terjalin baik, terdapat adat/budaya yang diperingati/dirayakan oleh kami setiap tahunnya, yakni setelah musim panen ataupun sebelum musim tanam, penduduk desa selalu mengadakan acara syukuran/ kegiatan selamat yang tempat pelaksanaannya berada didekat lahan persawahan warga desa, kegiatan adat/budaya ini selalu dilaksanakan oleh warga desa setiap tahunnya sampai sekarang.

Masyarakat disini juga masih sangat melekat dengan adat/budaya seperti saling gotong royong dalam acara perkawinan, kelahiran, dan kematian serta pada saat akan membangun rumah, sikap tolong menolong/gotong royong antara sesama warga juga masih sangat kuat dan erat, tradisi masyarakat yang masih mempertahankan adat yang juga menjadi simbol bangsa Indonesia khususnya gotong royong dan tolong menolong.”¹⁰

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan pengamatan secara langsung oleh peneliti, relasi yang terjalin antar umat beragama di kecamatan Halong terjalin dengan baik, dengan adanya interaksi yang dilakukan oleh masyarakat disana dapat menambah keakraban serta kerukunan antar umat beragama, masyarakat disana sangat mengedepankan sikap toleransi antar umat beragama yang berbeda, karena mereka paham bahwa setiap manusia pasti membutuhkan manusia lainnya.

Sebagai wilayah yang memiliki keberagaman dalam berbagai aspek seperti yang telah disebutkan diatas, perbedaan yang ada tidak dijadikan sebagai alasan

¹⁰ Aliance, Wawancara Pribadi, (Liyu: 10 September) 2023

untuk tidak saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, justru dengan adanya perbedaan tersebut dapat memperkaya bagaimana kita bersikap semestinya yang tentunya tidak terlepas dari sikap saling menghormati dan menghargai antara satu sama lain.

Namun demikian, ada kalanya terjadi perselisihan antara umat beragama, akan tetapi itu bukanlah suatu hal yang berlatarbelakang agama tapi lebih tepatnya ke material dan kekuasaan. Perselisihan yang disebabkan karena adanya kesalah pahaman tentang kebutuhan hidup seperti pembatasan tanah kemudian terjadilah perselisihan antar umat yang berbeda. Tapi biasanya itu akan dibicarakan dan dimusyawarahkan dengan tenang dan secara dingin sehingga permasalahan tersebut tidak berlarut larut.

C. Peran Pemerintah Dalam Memfasilitasi Umat Beragama

Informan 1 mengatakan:

Peran pemerintah dalam memfasilitasi umat beragama disini dengan adanya sosialisasi dari Kapolres, jua wahini ada yang namanya curhat Minggu, curhat Jum'at, jadi dalam kegiatan curhat itu, ditamu akan sabarataan atasan atau bisa dikatakan pimpinan dari masing-masing agama dalam satu tempat dikumpulkan, dan disana saling curhat, atau menyampaikan apa yang kada nyaman, yang mungkin ada keresahan dalam keberagaman, misalnya orang aruh dalam agama budha yang mengganggu masyarakat lainnya, hal itu bisa disampaikan diforum, jadi pemerintah memfasilitasi dengan meolahakan forum itu sekira kada besangkalan antara satu sama lain.¹¹

Informan 2 mengatakan bahwa:

Pemerintah sini baik haja, memberikan bantuan dari dana misalkan kaya meulah bangunan, buhan pemerintah siap membari dana, walaupun dana yang didapatkan gasan kami yang Kristen kada sebesar umat muslim,

¹¹ Wahyu (Kepala Desa), Wawancara Pribadi, (Tabuan, :30 Agustus) 2023

*karena disesuaikan dengan kebutuhan. Baik aja peran pemerintah disini, kaya pembakal baik aja, memberikan apa yang kami perlukan.*¹²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak wahyu dan Ibu Vera bahwa pemerintah ikut andil dalam memfasilitasi adanya keberagaman dengan menyediakan forum diskusi agar tidak adanya kesalah pahaman antar umat beragama. Dan dari dana juga diberikan sesuai kebutuhan khususnya untuk tempat ibadah dari masing-masing agama mendapatkan dana bantuan dari pemerintah.

Informan 3 mengatakan :

Sebagai wilayah yang ditempati oleh beberapa penganut agama dalam satu tempat, tentunya kami tidak terlepas dari adanya bantuan dan peran pemerintah di dalamnya. Pemerintah sangat mendukung, baik itu bantuan untuk tempat ibadah, maupun dalam hal perizinan-perizinan, semua tempat ibadah seperti Vihara, Gereja, Masjid, dan tempat ibadah lainnya, sama-sama dibantu oleh pemerintah.¹³

Adanya peran pemerintah dalam memfasiliasi umat beragama tentunya sangat membntu mayarakat dalam menjalin hubungan sosial antar umat beragama, adanya bantuan dana dan fasilitas untuk umat beragama menjadi salah satu upaya yang sangat baik yang dilakukan oleh pemerintah disana agar tidak adanya kesenjangan antara satu sama lain.

¹² Vera (Pengurus Gereja), Wawancara Pribadi, 28 juli 2023.

¹³ Muslini, Wawancara Pribadi, (Mantuyan: 28 Juli) 2023

D. Bentuk Relasi Antar Umat Beragama

Relasi antar umat beragama pada saat menjalankan kegiatan sosial, gotong-royong pembersihan kampung dan lingkungan mereka berkerja sama. Pada perayaan 17 Agustus mereka sama-sama merayakannya secara kompak antar umat beragama baik itu umat Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha, dan agama lokal.¹⁴

Masyarakat disana hidup membaaur dan bekerjasama dengan baik, mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang berbeda agama atau keyakinan. Terkadang dalam keseharian masyarakat yang berbeda agama duduk bersama dan berbincang bincang dengan sangat akur dan tidak ada masalah dalam berinteraksi.

Pada saat ada pesta perkawinan atau pesta perayaan dan sebagainya, kami saling mengundang dan saling membantu. Membantu pekerjaan mendekor dan membantu pekerjaan lainnya, namun ada juga pekerjaan yang kami tidak bisa ikut yakni pada bagian konsumsi, karena Islam dan non muslim makanannya tidak boleh disamakan atau bercampur, apa lagi Islam makanannya harus halal. Jadi kami membantu pada bagian yang lain saja, meski begitu kami tetap saling menghargai.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa tokoh masyarakat disana, dan melihat secara langsung interaksi yang ada di masyarakat, peneliti menyimpulkan bahwa model relasi sosial yang terjalin antar umat beragama di kecamatan Halong berpola asosiatif sebagai berikut:

¹⁴ Wahyu (Kepala Desa), Wawancara Pribadi, (Tabuan: 30 Agustus) 2023

¹⁵ Vera, Wawancara pribadi, (Tabuan: 28 juli), 2023

a. Kerjasama

Yarah (37 tahun) salah seorang warga mengatakan bahwa “masyarakat di tempat ini dapat bekerjasama dengan begitu baik dalam berbagai hal, misalnya: dalam pembangunan desa agar lebih bersih, dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain itu masyarakat desa juga bekerjasama dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti acara pesta perkawinan, pasar amal/*saprah*, dan acara adat budaya, maupun tradisi lainnya.

Masyarakat saling membantu apa yang dibutuhkan baik itu umat Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha dalam melakukan kegiatan gotong-royong dan kerja bakti, kami melakukan secara bersama-sama dan begitu antusias dalam kegiatan tersebut.¹⁶

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan masyarakat kecamatan Halong sebagai berikut:

1. Penggalangan Dana Untuk Pembangunan Sarana Publik

Semua masyarakat biasanya ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan sosial, dan bekerjasama, kita ambil contoh kegiatan yang biasa dilakukan adalah *saprah amal*, *saprah amal* merupakan kegiatan kerjasama antara masyarakat dalam melakukan penggalangan dana untuk pembangunan tempat ibadah, maupun madrasah. Pada kegiatan itu melibatkan semua masyarakat baik dari yang beragama Islam, Kristen, Budha, dan yang lainnya, semua saling membantu untuk kelancaran acara baik itu dalam hal materi maupun tenaga.¹⁷

¹⁶ Yarah, Wawancara Pribadi, (Liyu : 13 September) 2023

¹⁷ *Saprah amal* merupakan kebiasaan yang berlaku di masyarakat setempat dalam upaya pencarian dana dalam pembangunan madrasah maupun tempat ibadah. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi rasa tanggungjawab bersama ditengah masyarakat.

Contoh lain pada saat adanya kegiatan desa seperti 17 Agustusan, masyarakat disana baik yang beragama Hindu, Budha, Islam, Kristen, dan Khatolik, mereka ikut serta dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk memeriahkan acara. Hal tersebut menunjukkan bagaimana harmoninya hubungan sosial yang terjalin antar umat beragama disana.

2. Kunjungan Acara Duka

Salah satu informan mengatakan: “kalau untuk kematian disini kami bebas haja siapa yang handak datang, kada mempermasalahakan terutama kan disini masih ada yang saling terikat dalam kekeluargaan walaupun berbeda keyakinan”¹⁸

Informan mengatakan : “kalau misalkan ada kematian, warga ditempat ini bebas berkunjung, kami tidak mempermasalahakan, oleh karena warga disini saling terikat hubungan keluarga”.

Ketika salah satu masyarakat ada yang meninggal dunia, beberapa orang yang berbeda agama atau keyakinan ikut menghadiri sebagai bentuk kepeduliannya dan simpati terhadap keluarga yang di tinggalkan baik itu tetangga atau ada kerabat yang sedarah, semua bebas menghadiri pemakaman.

Dari situ kita dapat melihat adanya relasi yang terbangun antar umat beragama ditempat tersebut.

3. Pesta Perkawinan

Pada saat pesta perkawinan yang diselenggarakan di desa yang pemeluk agamanya beragam, masyarakat akan saling mengajak dan saling membantu, terutama tetangga disekitar. Mereka akan saling membantu agar pesta

¹⁸ Dayat, Wawancara Pribadi, (Gunung Riut: 20 Agustus), 2023

terselenggara dengan baik, mulai dari perencanaan, sampai pada pemasangan tenda/*sarubung*, namun berbeda dalam hal konsumsi.

Salah satu informan mengatakan :

Amunnya aruh, kami masing-masing dalam hal konsumsi, Apabila yang meadaakan acara perkawinan orang Budha kami diistimewakan dengan diberi ayam yang hidup, disuruh menyembelih saurang lawan memasaki saurang, sebab buhannya tahu kami kada mamakan sembelihan buhannya. Atau misalkan kami kada sawatan memasaki, maka kami dikatering akan oleh buhannya. Artinya buhan Kristen, Hindu, Budha, Katolik, kada menjapai ke makanan yang pacangan dimakan oleh umat islam, karena buhannya menghargai umat Islam. Apabila Islam yang meadaakan pengantinan, diserahkan ke buhan Islam sabarataan dalam hal konsumsi, tapi untuk kegiatan sosial lainnya tetap dilakukan Besamaan.

Informan mengatkan: apabila pada acara perkawinan/hajatan, kami masing-masing dalam hal konsumsi, jika yang menjadi tuan rumah adalah muslim, maka yang non muslim tidak dianjurkan untuk ikut serta membantu pada bagian memasak, non muslim juga memahami akan hal itu, jadi tidak ada masalah karena adanya sikap saling memahami antara satu sama lain.

Begitu juga sebaliknya jika yang mengadakan pesta perkawinan tersebut adalah non muslim, maka kami umat muslim diistimewakan dengan diberikan ayam yang mentah untuk dimasak sendiri. Bahkan jika kami tidak ada waktu untuk memasaknya, maka kami dipesankan/katering, dimana makanan dan minuman yang dihidangkan akan dibedakan, mereka akan memberi makanan halal yang tidak disentuh oleh mereka yang non muslim, hal tersebut merupakan salah satu upaya mereka dalam menjaga hubungan baik antar umat beragama.

4. Kegiatan Memperingati Hari Besar Nasional

Pada acara perayaan 17 Agustus, perayaan tahun baru, dan pada saat melaksanakan adat dan tradisi seluruh masyarakat dianjurkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Terlihat pada perayaan 17 Agustus yang diikuti oleh semua kalangan yang ikut berpartisipasi.

Semua warga ikut berpartisipasi mulai dari perencanaan kegiatan hingga selesai, seluruh masyarakat saling bahu-membahu dalam melaksanakan kegiatan, khususnya generasi muda yang sangat berperan penting dalam kegiatan tersebut sehingga mereka akan dituntut untuk kompak.

Salah satu anggota karang taruna menyampaikan bahwa : “setiap tahunnya disini pasti ada kegiatan perayaan-perayaan, seperti halnya perayaan 17 agustus, kegiatan ini biasa diadakan beberapa hari untuk memperingati hari kemerdekaan sekaligus meramaikan kampung. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar warga disini, untuk kegiatan itu sendiri melibatkan dari berbagai kalangan, baik itu anak kecil, pemuda kampung, maupun orang-orang dewasa.”¹⁹

Informan lain juga mengatakan: “pada saat tiba hari perayaan 17 Agustus seluruh masyarakat akan menyaksikan perlombaan yang diadakan secara bersama-sama baik yang muslim dan yang non muslim mereka akan mengikuti kegiatan bersama. Begitu juga dengan kegiatan tradisi *menugal* dan perayaan

¹⁹ Muhammad Rizki, Wawancara Pribadi, (Tabuan: 20 Agustus), 2023

yang diadakan setiap tahunnya dimana mereka saling membantu dan merayakannya bersama-sama".²⁰

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa adanya relasi yang terjalin antar umat beragama disana, terutama pada saat kegiatan kampung yang secara tidak langsung mempererat tali persaudaraan diantara mereka, semua warga ikut serta meramaikan acara tanpa memandang adanya perbedaan.

b. Asimilasi

Asimilasi artinya menjadi serupa, maksudnya yaitu suatu proses sosial dimana dua orang atau lebih atau sekelompok saling menerima perbedaan dan membaaur, saling berinteraksi sehingga akhirnya menjadi satu kelompok yang terpadu.²¹

Salah satu informan mengatakan :

*Kalaunya kami lengkap orangnya di kantor tu, ada yang Hindu, Budha, Kristen, Islam,kami saling membaaur haja satu sama lain.*²²

Informan mengatan bahwa:

Dalam sebuah instansi atau kantor desa ditempat tersebut, para staf atau aparat desanya tidak hanya dari satu agama tertentu saja, melainkan dari berbagai agama, seperti Hindu, Budha, Kristen dan Islam, mereka saling membaaur satu sama lain.

Dari hasil pengamatan peneliti, bentuk asimilasi yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Halong terlihat pada saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Bentuk asimilasi lainnya juga dapat dilihat dari

²⁰ Yanto, Wawancara Pribadi, (Liyu: 21 Agustus), 2023

²¹ Hidayati Khairul, *Sosiologi* (Erlangga, 2006), 59

²² Dayat (Aparat Desa), Wawancara Pribadi, (Gunung Riut: 20 Agustus) 2023

keberagaman staf-staf yang bekerja disebuah instansi, seperti di kantor kepala desa yang tidak hanya didominasi satu agama saja, namun juga diisi oleh agama yang berbeda-beda dalam satu atap, tentunya hal tersebut merupakan salah satu bentuk asimilasi yang dimaksud bahwa adanya sikap penerimaan mereka terhadap perbedaan yang ada.

c. Akomodasi

Akomodasi artinya menyesuaikan. Maksud dari menyesuaikan disini adalah suatu bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat dua atau lebih maupun sekelompok orang yang berusaha untuk tidak saling mengganggu dengan cara mencegah, mengurangi, atau mengakhiri ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada.²³

Salah satu informan mengatakan :

Memang disini kadada peraturan tertulis yang harus kami patuhi gasan menjaga hubungan baik antar umat beagama, kami disini sama haja barataan, kadada bedanya, ibaratnya yang membeda akan tuh agama haja, kami maanggap sabarataan berasal dari nenek moyang yang sama, sabarataan badangsanak, oleh sabab itu kami manjaga banar hubungan yang baik sampai wayahini.²⁴

Informan mengatakan bahwa :

Memang tidak terdapat aturan tertulis yang dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan baik antar umat beragama. mereka mengangap bahwa mereka semua adalah saudara yang berasal dari nenek moyang yang sama, dalam arti lain,

²³ Yamin Muhammad, *Monograf Relasi Kuasa* (PT. Nasya Expanding Management, 2022), 41

²⁴ Mariati (Informan Beragama Budha), Wawancara Pribadi, (Tabuan: 22 September) 2023

yang membedakan mereka hanyalah agamanya, namun untuk kehidupan sosial masyarakat terjaga dengan baik layaknya sebuah keluarga.

Dalam kehidupan bermasyarakat ditengah perbedaan yang ada, mereka menganggap hal tersebut juga merupakan suatu upaya untuk menjaga hubungan yang baik di masyarakat.

Dari beberapa bentuk interaksi yang telah disebutkan diatas, interaksi-interaksi tersebut secara tidak langsung dapat mempererat hubungan sosial antar umat beragama, sikap toleransi dan kerjasama yang mereka bangun seyogyanya ditanamkan dalam diri seseorang untuk menciptakan hidup yang rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan tentunya kita akan menghadapi berbagai perbedaan, baik perbedaan suku, ras, budaya, dan agama. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki rasa atau sikap toleransi, termasuk sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, baik itu suku, ras, dan agama.

Selain itu masyarakat juga perlu beradaptasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sosial budaya yang ada agar dapat melakukan interaksi yang baik dengan individu lainnya dan dapat diterima baik oleh masyarakat dalam lingkungannya. Mereka juga dituntut harus bisa saling menerima kondisi lingkungan yang ada di desa, beradaptasi dengan lingkungan sosial sangat penting karena masyarakat yang dapat hidup dengan damai dan bisa berinteraksi dengan baik sehingga masyarakat dapat mudah saling tolong menolong satu sama lain.

E. Keunikan Relasi Antar Umat Beragama Yang Berbeda

Keunikan merupakan ciri atau suatu hal yang memiliki kekhasan atau keistimewaan tersendiri dalam masyarakat di kecamatan Halong. Keunikan dalam hubungan antara umat beragama di masyarakat terdiri dari beberapa unsur Adat istiadat, tradisi dan budaya yang ada dalam kehidupan manusia.

Saat peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat mengenai tradisi atau adat yang dijalankan antar umat beragama, mereka menjawab kami tidak ada merasa ada suatu hal yang unik diantara kami sepertinya cuma biasa-biasa saja.²⁵

Namun menurut hasil pengamatan peneliti, ada beberapa hal yang unik diantara mereka, seperti kemampuan mereka untuk hidup bersama ditengah perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat, serta dalam sistem pemerintahan desa juga, petinggi desa ada juga yang non muslim, bukan yang Islam saja, hal tersebut menandakan adanya sikap penerimaan warga setempat terhadap perbedaan yang ada.

Informan lain mengatakan bahwa ternyata memang terdapat tradisi atau budaya yang mereka pegang dibalik relasi baik yang terbangun diantara mereka seperti *manugal*, informan mengatakan :

Amun dikampung kami, ada kegiatam tanam menanam padi di gunung atau lahan yang kering, dalam bahasa kami disambat “manugal”, jadi tetangga dari agama lain ni sarajin inya saling mambantu, dimana ada lahan yang kikir pacangan ditanami, kaina rame tu datangan buhannya manggani. Kaina amun buhannya jua yang kana wayahnya manugal, kami mambantui jua. Jadi kegiatan itu tuh selalu dilakukan kami setiap tahun bila wayahnya musim tugal²⁶

²⁵ Norhamidati, Wawancara Pribadi, (Gunung Riut: 10 September) 2023

²⁶ Nawab, Wawancara Pribadi, (Mantuyan: 12 September) 2023

Informan mengatakan :

Informan mengatakan bahwa ditempat mereka terdapat kegiatan atau tradisi yang biasa dilakukan antar umat beragama adalah kegiatan *manugal* atau kegiatan tanam menanam padi dipegunungan, memanfaatkan lahan pada saat musim kemarau. Saat musim tanam telah tiba, tetangga disekitar perkebunan yang berbeda keyakinan saling membantu untuk menanam padi, hal itu dilakukan setiap tahun pada saat musim tanam telah tiba.

Hal unik lainnya yang didapatkan dari informan adalah mengenai budaya yang ada di kecamatan Halong khususnya ditempat yang telah ditentukan peneliti yaitu *mesiwah pare gumboh*, *mesiwah pare gumboh* merupakan acara festival hasil panen yang menjadi salah satu adat istiadat budaya lokal masyarakat Dayak Deah tepatnya di desa Liyu dan Gunung Riyut, kecamatan Halong, kabupaten Balangan. Acara tersebut biasanya diselenggarakan selama 3 hari dengan berbagai rangkaian acara.

Upacara *mesiwah pare gumboh* sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, namun pada awalnya, acara ini hanya diselenggarakan oleh masyarakat Dayak Deah saja, tanpa melibatkan banyak masyarakat dari berbagai kalangan. Setelah menyadari akan pentingnya mempertahankan adat dan kebudayaan mereka agar tidak hilang. Sebagaimana umumnya masyarakat pegunungan disana yang sangat bergantung terhadap alam. Hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur mereka terhadap hasil pangan yang mereka dapatkan dari alam, sehingga sebisa mungkin mereka menjaga dan melestarikan budaya yang ada.

Oleh karena itu, pada 30 September 2022 acara tersebut resmi dijadikan sebuah festival budaya yang sederhana, namun tetap meriah yang dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Dayak Deah yang dihadiri dan dimeriahkan oleh semua kalangan masyarakat umum, baik itu warga setempat, ataupun orang-orang dari luar daerah yang sengaja datang untuk menyaksikan festival budaya tersebut, berbagai agama yang ikut serta memeriahkan festival kebudayaan, dengan tujuan untuk melestarikan budaya lokal serta agar seluruh masyarakat luas mengenal tentang kebudayaan asli dari kecamatan Halong.²⁷

Walaupun inti dari acara tersebut hanya diikuti oleh masyarakat Dayak Deah. Akan tetapi terdapat berbagai macam kegiatan dan rangkaian acara lainnya yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, seakan menegaskan bahwa masyarakat dayak di kecamatan Halong merupakan salah satu bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai suatu masyarakat yang berbudaya.

Dari paparan data diatas dapat dilihat adanya sebuah relasi yang terbentuk dalam kegiatan tersebut, banyak pengunjung yang menghadiri acara, yang tentunya tidak hanya dari masyarakat sekitar namun juga dari masyarakat luar.

Terlepas dari hal itu, ada adat, budaya ataupun tradisi yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, namun ada juga tradisi yang tidak boleh diikuti oleh agama lain. Maksud tidak boleh diikuti disini adalah bahwa pada setiap agama tentunya memiliki aturan atau batasan-batasan dalam hal kepercayaan. Dengan tidak ikut mencampuri budaya atau adat orang lain juga

²⁷ Kemdikbud.go.id.Warisan Budaya, “Warisan Budaya Takbenda”. Diakses Pada, September 2023

merupakan salah satu upaya atau bentuk toleransi bahwa hal tersebut merupakan sikap saling menghargai yang perlu dijaga oleh masyarakat.

F. Faktor Pendorong dan Penghambat Relasi Sosial Antar Umat Beragama di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

1. Faktor Pendorong Terjadinya Relasi

- a. Adanya hubungan kekeluargaan atau kekerabatan.

Informan mengatakan :

Ditempat kami yang menjadi faktor pendorong terjalinnya hubungan yang baik antar umat beragama karena adanya hubungan darah atau kekeluargaan, bahasanya tu agama saja yang membeda akan kami. Amun hubungan yang lainnya khususnya dalam ranah sosial tuu kadada bedanya, paninian kami gin ada yang bedua beading tapi beda agama, jadi saling menghargai saja.²⁸

Informan mengatakan bahwa: faktor pendorong yang memengaruhi relasi sosial antar umat beragama disana karena adanya hubungan kekerabatan, atau kekeluargaan, perbedaan agama dalam satu keluarga sudah menjadi hal biasa, hal tersebut tidak menjadi masalah antara satu dengan yang lainnya.

- b. Adanya adat, tradisi, dan budaya yang biasanya dilakukan bersama-sama antar umat beragama, serta masyarakat disana memiliki sikap rendah hati, saling menerima perbedaan yang ada dan membaur dengan orang banyak, sehingga akhirnya menjadi satu kelompok yang terpadu tanpa ada perbedaan, saling menghormati didalam urusan beribadah, dalam hal lainnya.²⁹

²⁸ Nawab, Wawancara Pribadi, (Mantuyan : 29 Agustus) 2023.

²⁹ Ardiansyah, wawancara pribadi, (Liyu: 9 September) 2023

c. Masyarakat berusaha untuk tidak saling mengganggu antara satu sama lain, terutama dalam hal keagamaan seperti beribadah, saling percaya dan menghormati, menerima perbedaan budaya, antara Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha serta agama lokal. Untuk membangun hubungan dan memperkokoh kehidupan mereka secara damai. Hal tersebut merupakan upaya untuk mencegah, mengurangi, atau menghentikan ketegangan yang mungkin akan timbul.

d. Memberikan ruang bagi masyarakat dalam kegiatan sosial, hal ini berarti memberi kesempatan yang sama bagi semua orang baik itu umat Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan Katolik, maupun agama lokal untuk tetap menjaga kenyamanan beribadah dalam kehidupan bermasyarakat apabila suatu umat rajin melakukan peribadatan. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan melakukan ritual keagamaan yang sesuai dengan agamanya maka sudah seharusnya memberi ruang suatu perlindungan, kenyamanan, dan kebebasan bagi mereka dalam melakukan ibadah.

Dari beberapa faktor pendorong diatas dapat dilihat bahwa mereka menjalin interaksi dengan baik tanpa memandang perbedaan keyakinan dan suku seolah-olah mereka itu merupakan satu golongan yang sama seperti mereka sendiri, mereka mampu saling menerima satu sama lainnya dan mampu beradaptasi, hal tersebut merupakan suatu upaya pencegahan terjadinya perselisihan di masyarakat.

2. Faktor Penghambat Terjadinya Relasi

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan mengenai relasi sosial yang terjalin antar umat beragama di kecamatan Halong, tidak menunjukkan adanya faktor yang serius berkaitan khusus dengan keagamaan, hal ini dikarenakan masyarakat disana sudah saling menerima perbedaan yang ada antara satu sama lain, sehingga tidak menghambat relasi sosial antar umat beragama disana.

Namun terkadang ada persaingan atau struggle dari pihak-pihak tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang mana hal itu biasanya terjadi di bidang-bidang tertentu seperti kekuasaan. Seperti halnya pada saat pemilihan perangkat desa, banyak sekali masyarakat yang ingin menjabat sebagai pejabat desa sehingga mereka bersaing untuk mendapatkan kedudukan dan apabila kalah itu akan menimbulkan ketidaksenangan hati lawan yang menyebabkan komunikasi diantara masyarakat menjadi kurang efektif dan tidak berjalan baik.

Akan tetapi hal tersebut bukanlah masalah yang serius bagi masyarakat disana. Dari agama apapun yang menjabat, semua penganut agama diberikan ruang yang sama di masyarakat.